

PERJUANGAN SITI BADILAH ZUBAIR DI ‘AISYIYAH YOGYAKARTA
(1943–1945 M)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Humaniora (S.Hum.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Oleh:
Rizqi Ramadhyanty
NIM: 20101020023
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024

NOTA DINAS

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memberikan bimbingan, dan arahan, serta koreksi terhadap skripsi yang berjudul "Perjuangan Siti Badilah Zubair di 'Aisyiyah Yogyakarta (1943–1945 M)" yang ditulis oleh:

Nama : Rizqi Ramadhan

NIM : 20101020023

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogya, 30 Juli 2024
Dosen Pembimbing


Fatiyah, S.Hum., M.A.
NIP. 19871206 201101 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1856/Un.02/DA/PP.00.9/09/2024

Tugas Akhir dengan judul : PERJUANGAN SITI BADILAH ZUBAIR DI 'AISYIYAH YOGYAKARTA (1943-1945 M)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIZQI RAMADHANTY
Nomor Induk Mahasiswa : 20101020023
Telah diujikan pada : Kamis, 01 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Fatiyah, S.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66da867039d71



Pengaji I

Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66d96c6a5d776



Pengaji II

Herawati, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66d96e32296ab



Yogyakarta, 01 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66da93fa52f44

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rizqi Ramadhyanty

NIM : 20101020023

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Rizqi Ramadhyanty

NIM. 20101020023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

(Q.S. Al-Baqarah (2):216)

“There is no such thing as humane colonization.”

R.F. Kuang



PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada keluarga dan saudara yang telah banyak membantu, mempercayai, dan mendukung peneliti untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang mulanya tidak terbayangkan.

Kepada sahabat dan teman yang turut mewarnai kisah semasa perkuliahan, tanpa mereka Yogyakarta tidak terasa asyik dan menarik ini untuk ditinggali. Demikian pula dengan mata kuliah yang telah dipelajari mulai awal hingga akhir semester, tidak seru dan menyenangkan itu dijalankan tanpa mereka. Peluk manis untuk mereka yang tetap berjuang demi mencapai garis akhir, meski berjalan atau terbang sekali pun, nantinya tetap akan berjumpa di tujuan itu. Semoga cepat sampai ya dan semoga bahagia mendekapmu, selalu.

Serta, persembahan spesial kepada seluruh dosen program studi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah mengajarkan ilmu berharga demi mencapai gelar baru ini. Khususnya kepada ibu Fatiyah atas kesediaannya untuk menerima judul skripsi ini, juga meluangkan waktunya demi memberikan arahan dan saran agar penulisan segera terselesaikan.

Tidak lupa persembahan langsung kepada diri sendiri yang sudah mengerahkan raga dan pikirannya untuk tidak berhenti dan menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini. Tetap bertahanlah untuk orang yang menyayangimu, untuk bulan dan langitnya yang disukai, untuk tempat yang ingin dikunjungi, untuk lagu-lagu bagus yang belum rilis tanggalnya, juga untuk semua hal yang diimpikan.

Perjuangan Siti Badilah Zubair di ‘Aisyiyah Yogyakarta

(1943–1945 M)

Oleh: Rizqi Ramadhyanty

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji perjuangan Siti Badilah Zubair, seorang tokoh muslimat yang memimpin organisasi ‘Aisyiyah di Yogyakarta. Penelitian ini berfokus pada upaya Siti Badilah dalam melaksanakan kegiatan sosial, terutama dalam memelihara anak perempuan dan yatim di wilayah Yogyakarta. Salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan infak dari para dermawan yang menjadi donatur organisasi ‘Aisyiyah. Penelitian ini menjadi menarik karena pada masa tersebut, kegiatan sosial perempuan diarahkan untuk bergabung dengan *Fujinkai*, organisasi wanita bentukan pemerintah Jepang. Dengan demikian, tindakan yang dilakukan oleh Siti Badilah Zubair dianggap melanggar peraturan Jepang, karena ia menolak bergabung dengan organisasi milik Jepang tersebut.

Fokus pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian: latar belakang perjuangan Siti Badilah dan wujud dari perjuangannya. Landasan teori diperlukan untuk memberikan kejelasan mengenai objek penelitian dengan menggunakan teori konflik dan pendekatan sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian sejarah dengan tahapan heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perjuangan Siti Badilah Zubair menunjukkan komitmen kuat terhadap kepentingan sosial dan keagamaan selama pendudukan Jepang di Indonesia dengan menolak untuk bergabung dengan organisasi *Fujinkai*. Keteguhan dan keberaniannya dalam menghadapi kebijakan Jepang serta dedikasinya terhadap misi sosial ‘Aisyiyah mencerminkan kepemimpinan yang luar biasa dalam memperjuangkan hak-hak perempuan dan kesejahteraan anak-anak. Dalam situasi penjajahan yang represif, aksi sosial yang dilakukan Siti Badilah dengan penyantunan terhadap perempuan dan anak yatim menjadi sangat penting dalam mempertahankan solidaritas sosial, memperkuat ketahanan komunitas, serta memberikan harapan bagi mereka yang berada dalam tekanan penjajahan.

Kata Kunci: *Perjuangan; Biografi; Penjajahan.*

The Struggle of Siti Badilah Zubair in 'Aisyiyah Yogyakarta

(1943–1945 AD)

By: Rizqi Ramadhanty

ABSTRACT

This research examines the struggle of Siti Badilah Zubair, a prominent muslim woman who led the 'Aisyiyah organization in Yogyakarta. The study focuses on Siti Badilah's efforts in carrying out social activities, particularly in caring for girls and orphans in the Yogyakarta area. One of the key activities she initiated was collecting donations from benefactors who supported the 'Aisyiyah organization. This research is noteworthy because, at that time, women's social activities were directed to join *Fujinkai*, a women's organization established by the Japanese government. Therefore, Siti Badilah Zubair's actions were considered a violation of Japanese regulations, as she refused to join the Japanese organization.

The discussion in this research is divided into two parts: the background of Siti Badilah's struggle and the manifestations of her efforts. A theoretical foundation is provided to clarify the research object, utilizing conflict theory and a social approach. The research method employed is historical research, following the stages of heuristic, verification, interpretation, and historiography.

The research reveals that Siti Badilah Zubair's struggle demonstrated a strong commitment to social and religious causes during the Japanese occupation of Indonesia by refusing to join the *Fujinkai* organization. Her resolve and courage in confronting Japanese policies, along with her dedication to the social mission of 'Aisyiyah, reflected exceptional leadership in advocating for women's rights and the welfare of children. Amid the repressive colonial situation, Siti Badilah's social actions, particularly her care for women and orphans, played a crucial role in maintaining social solidarity, strengthening community resilience, and offering hope to those under the pressures of colonialism.

Keywords: *Struggle; Biography; Colonization.*

KATA PENGANTAR

Bismillahir-rahmanir-rahim.

Alhamdulillahi rabbil 'alamin, segala puji dan syukur atas ke hadirat Allah swt. yang telah memberikan rahmat, nikmat, serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Selawat serta salam semoga selalu dicurahkan kepada junjungan nabi Muhammad saw. beserta keluarga, para sahabat, dan umatnya.

Tulisan berjudul “Perjuangan Siti Badilah Zubair di ‘Aisyiyah Yogyakarta (1943–1945 M)” disusun sebagai bagian dari upaya peneliti untuk menyelesaikan studi. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik secara morel, materiel, maupun spiritual. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya beserta jajarannya.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam atas segala arahan dan masukannya.
4. Fatiyah, S.Hum., M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang bersedia untuk meluangkan waktu di antara kesibukannya dan memberikan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.

5. Siti Maimunah, S.Ag., M.Hum., dan Herawati, S.Ag., M.Pd., selaku Dosen Penguji yang dengan penuh kesabaran memberikan koreksi dan petunjuk kepada peneliti dalam menyempurnakan penulisan dalam skripsi ini.
6. Zuhrotul Latifah, S.Ag., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang dengan senang hati memberikan berbagai bimbingan akademik selama proses perkuliahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
7. Dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam dengan keikhlasan yang penuh melimpahkan ilmunya selama proses perkuliahan berlangsung.
8. Staf Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya dengan berbagai kelapangannya dalam membantu.
9. Staf *Suara 'Aisyiyah* dan *Muhammadiyah* yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data-data guna penyusunan skripsi.
10. Keluarga inti peneliti, alm. *Babe*, *Ibook*, Gal, dan Adite bersama doa serta pengertiannya telah memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam proses ini.
11. Keluarga besar, *the Widjikas* dan *the Dar's* yang banyak membantu peneliti selama masa perkuliahan.
12. Sahabat dan saudara seperjuangan, Putte yang dengan ikhlasnya selalu menemani, membantu, dan mendukung dalam suka maupun duka dari awal hingga akhir masa perkuliahan, semoga selamanya.
13. Teman perkuliahan, Je, Kin, Tata, dan Nat, serta seluruh angkatan baik Serbakamuda maupun Aksara Kala yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

14. Teman kecil, Ica, Rika, Sel, Mell, dan Sana yang telah menemani untuk berproses sebelum menapaki era perkuliahan.
15. Seluruh pihak yang ikut terlibat dalam segala bentuk perjalanan peneliti untuk menyusun hingga menyelesaikan skripsi ini.

Atas upaya dan dukungan dari berbagai pihak yang telah disebutkan, semoga menjadi amal yang dibalas kembali dan bertambah serta diterima oleh Allah swt. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk menyempurnakan tulisan sederhana ini. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi seluruh umat, amin.

Yogyakarta, 14 Agustus 2024
Hormat saya,



Rizqi Ramadhyanty
NIM. 20101020023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR KATA ASING	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xix
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II: BIOGRAFI SITI BADILAH ZUBAIR	14
A. Latar Belakang Keluarga Siti Badilah Zubair	14
B. Latar Belakang Pendidikan Badilah Zubair	17
C. Aktivitas Siti Badilah Zubair dalam ‘Aisyiyah	19
1) Perintis ‘Aisyiyah (1913-1924)	19
2) Penggerak ‘Aisyiyah (1925-1937)	23
3) Pemimpin ‘Aisyiyah Periode Pertama (1938-1940)	30
4) Pemimpin ‘Aisyiyah Periode Kedua (1941-1943)	32
BAB III: YOGYAKARTA MASA KEPENDUDUKAN JEPANG	35
A. Kedatangan Jepang ke Hindia-Belanda	35
B. Gerakan Propaganda Jepang	39
1) <i>Sendenbu</i>	40
2) Gerakan Tiga A	41
3) Pusat Tenaga Rakyat (Putera)	42
4) <i>Djawa Hookoo Kai</i>	43
5) <i>Fujinkai</i>	45
BAB IV: WUJUD PERJUANGAN SITI BADILAH ZUBAIR	53
A. Memprotes dibentuknya <i>Fujinkai</i>	53
B. Melakukan Penyantunan Perempuan dan Anak Yatim	63

BAB V: PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	87



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Perkumpulan <i>Sapa Tresna</i> pada tahun 1914	21
Gambar 2.2. Panitia Kongres Perempuan Indonesia Pertama.....	27
Gambar 2.3. Potret Badilah dalam Sampul Majalah <i>Suara 'Aisyiyah</i>	33
Gambar 3.1. Para Anggota <i>Djakarta Tokubetsu Shi Fujinkai</i>	46
Gambar 3.2. Warta mengenai pernyataan Terima Kasih para <i>Koo</i>	51
Gambar 4.1. Peringatan menjaga Anak ketika Serangan Udara	55
Gambar 4.2. Warta Penindasan Wanita dalam Peperangan Jepang	57
Gambar 4.3. Narasi Perjuangan untuk Perempuan Hindia-Belanda	58
Gambar 4.4. Warta Anggota Keraton tergabung dalam <i>Fujinkai</i>	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Berita Permusyawaratan <i>Fujinkai</i>	76
Lampiran 2 Pemberitahuan Aturan-aturan dalam Maklumat.....	78
Lampiran 3 Berita mengenai Perempuan Jepang Bersatu.....	81
Lampiran 4 Siti Badilah Zubair dalam Kenangan.....	84
Lampiran 5 Tulisan Siti Badilah Zubair dalam buku.....	86



DAFTAR KATA ASING

<i>Afdeeling</i>	: penyebutan dari wilayah administratif yang setingkat dengan kabupaten yang berlaku pada masa pemerintah kolonial Hindia-Belanda.
<i>Bustanul atfal</i>	: taman kanak-kanak
<i>Dai Nippon</i>	: Jepang Raya yang merujuk kepada Kekaisaran Jepang terutama selama periode Perang Dunia II
<i>Dai Nippon Kaikyo Kyokai</i>	: organisasi Islam yang ada di Jepang tahun 1935
<i>Djawa Hookoo Kai</i>	: organisasi Himpunan Kebaktian Rakyat yang berasosiasi dan dibentuk oleh Jepang di Jawa untuk menggalang dukungan dan kerja sama dari penduduk lokal
<i>Fujinkai</i>	: organisasi wanita bentukan Jepang yang bertujuan untuk mendukung upaya peperangan Jepang
<i>Geestelijke Opvoeding</i>	: pendidikan spiritual
<i>Gunsai Yoshiro</i>	: penamaan kanal Selokan Mataram masa Jepang
<i>Gunseikan</i>	: Kepala pemerintahan militer Jepang di wilayah pendudukan
<i>Hinomaru</i>	: bendera Jepang
<i>HIS</i>	: <i>Hollandsch Inlandsche School</i> yang berarti Sekolah Belanda untuk Pribumi merupakan jenis sekolah dasar pada masa kolonial Belanda di Indonesia
<i>Hoofdbestuur</i>	: penamaan pengurus besar suatu organisasi semasa pemerintah Hindia-Belanda
<i>Hokko Ichiu</i>	: slogan semangat atau persatuan selama periode pendudukan Jepang yang artinya semua untuk satu tujuan
<i>Izi Hookoo Kai</i>	: bagian dari <i>Djawa Hookoo Kai</i> , merupakan kebaktian bagi anggotanya yang berprofesi sebagai dokter
<i>JIBDA</i>	: <i>Jong Islamiten Bond Dames Afdeeling</i> yang berarti Departemen Wanita Perhimpunan Pemuda Islam
<i>Jugun Ianfu</i>	: wanita-wanita penghibur atau <i>comfort women</i> yang dipaksa bekerja di rumah bordil militer Jepang selama Perang Dunia II
<i>Jong Java</i>	: organisasi pemuda yang didirikan pada masa kolonial Belanda yang bertujuan untuk mempromosikan kebudayaan dan semangat nasionalisme di kalangan pemuda Jawa

<i>Keimin Bunka Shidoshō</i>	: dalam bahasa Indonesia berarti Pusat Kebudayaan yang dibentuk untuk mengelola dan mempromosikan budaya serta nilai-nilai Jepang selama pendudukan Jepang dengan fokus pada pengaruh budaya dan pendidikan kepada masyarakat
<i>Kempetai</i>	: polisi militer Jepang yang beroperasi selama Perang Dunia II dan terkenal karena tindakannya yang keras dan brutal di wilayah pendudukan
<i>Ken Fujinkai</i>	: penyebutan organisasi <i>Fujinkai</i> yang berada dalam lingkup wilayah kabupaten
<i>Koo</i>	: sebutan bagi raja pada masa pendudukan Jepang
<i>Kooti</i>	: digunakan pada masa pendudukan Jepang yang berarti kerajaan
<i>Kweekschool</i>	: sekolah pendidikan guru atau sekolah pelatihan yang dibentuk selama masa kolonial Belanda untuk melatih guru-guru lokal
<i>Kyoiku Hookoo Kai</i>	: bagian dari <i>Djawa Hookoo Kai</i> , merupakan kebaktian bagi anggotanya yang berprofesi sebagai pendidik atau guru
<i>Liaison officer</i>	: salah satu bagian penting dalam suatu struktur kepanitiaan yang menjadi penghubung panitia yang lain dengan peserta
<i>Lichamelijke Opvoeding</i>	: pendidikan jasmani atau olahraga
<i>Londo</i>	: istilah slang di Indonesia yang berarti “orang Belanda”
<i>Mr</i>	: <i>mister</i> yang berarti tuan
<i>MULO</i>	: <i>Meer Uitgebreid Lager Onderwijs</i> sekolah menengah pertama pada masa kolonial Belanda yang menawarkan pendidikan lanjutan setelah sekolah dasar yang dalam bahasa Indonesia berarti Pendidikan Dasar yang Lebih Luas
<i>Meisjes Niutrale School</i>	: sekolah netral untuk anak perempuan yang biasanya dikelola oleh masyarakat sipil dan tidak terkait dengan denominasi agama tertentu
<i>Nippon</i>	: nama lain untuk Jepang dalam bahasa Jepang
<i>Nipponisasi</i>	: proses Jepangisasi atau usaha untuk menyebarkan budaya dan nilai-nilai Jepang di wilayah yang mereka kuasai selama periode pendudukan
<i>Nuzululqur'an</i>	: peristiwa turunnya Al-Qur'an yang diperingati oleh umat Islam, biasanya pada malam ke-17 bulan Ramadan
<i>OSVIA</i>	: <i>Opleiding School voor Inlandsche Ambtenaren</i> yang artinya Pelatihan untuk Pegawai Pribumi

	tujuannya untuk melatih para pribumi yang ingin menjadi seorang pegawai pemerintahan
<i>Pan-Asia</i>	: ideologi yang bertujuan membentuk kesatuan dalam ekonomi dan politik di antara orang-orang Asia serta menghilangkan nilai imperialisme dan kolonialisme Barat
<i>Pan-Islam</i>	: gerakan politik dan ideologi yang berusaha menyatukan dunia Islam di bawah satu entitas politik atau mendukung solidaritas antara negara-negara Muslim
<i>Romusha</i>	: istilah Jepang untuk pekerja paksa yang digunakan selama Perang Dunia II
<i>Romukyokai</i>	: organisasi atau panitia pengelola anggota kerja paksa (<i>Romusha</i>) selama pendudukan Jepang
<i>Rustenburg</i>	: dalam bahasa Indonesia berarti benteng peristirahatan
<i>Sapa Tresna</i>	: berarti menyapa dengan kasih atau panggilan cinta
<i>Sendenbu</i>	: departemen propaganda yang ditugaskan untuk wilayah Jawa
<i>Schakelschool</i>	: sekolah lanjutan dari sekolah rakyat tiga tahun
<i>Shi Fujinkai</i>	: penyebutan organisasi <i>Fujinkai</i> yang berada dalam lingkup wilayah kota
<i>Standaard School</i>	: sekolah dasar yang didirikan oleh pemerintah kolonial Belanda dengan kurikulum standar yang ditetapkan
<i>Studie Fonds</i>	: dana studi atau beasiswa yang biasanya diberikan untuk mendukung pendidikan siswa atau mahasiswa yang membutuhkan
<i>Tjokan Kantai</i>	: sebutan Gedung Agung Yogyakarta pada masa pendudukan Jepang
<i>VOC</i>	: <i>Vereenigde Oostindische Compagnie</i> yang berarti perusahaan dagang milik Belanda yang memonopoli perdagangan di Asia abad ke-17
<i>Vorstenlanden</i>	: wilayah kerajaan-kerajaan lokal di Jawa yang memiliki status istimewa di bawah pemerintahan kolonial Belanda
<i>Vredeburg</i>	: dalam bahasa Indonesia berarti benteng perdamaian
<i>Zedelijke Opvoeding</i>	: pendidikan moral
<i>Zelfbestuur</i>	: otonomi yang merujuk pada kemampuan suatu daerah atau kelompok untuk mengatur dirinya sendiri tanpa campur tangan pihak luar

DAFTAR SINGKATAN

B.R.A.	:	Bendara Raden Ajeng
CHTH	:	Chung Hua Tsung Hui
G.K.R.	:	Gusti Kanjeng Ratu
H.	:	Haji
Hj.	:	Hajah
K.H.	:	Kiai Haji
KONI	:	Komite Olahraga Nasional
M.	:	Muhammad
MIAI	:	Majelis Islam A'la Indonesia
Ny.	:	nyonya
PBB	:	Perserikatan Bangsa-bangsa
Perwani	:	Persatuan Wanita Indonesia
PKU	:	Pembinaan Kesejahteraan Umat
PPPI	:	Perikatan Perkumpulan Perempuan Indonesia
R.A.	:	Raden Ajeng
Saw.	:	<i>sallallahu alaihi wasallam</i>
Swt.	:	<i>subhanahu wa ta'ala</i>
Wani	:	Wanita Negara Indonesia



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perjuangan adalah suatu usaha konkret diiringi kesulitan dan risiko. Yogyakarta sebagai kota dengan berbagai perkumpulan atau organisasi, menjadi saksi sejarah perjuangan para pahlawan, termasuk salah satu organisasinya adalah Muhammadiyah yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tahun 1912 dengan orientasi pada dakwah Islam modern.¹ Lima tahun setelah berdiri, Muhammadiyah melahirkan 'Aisyiyah sebagai organisasi khusus untuk pergerakan muslimat. Fokus kegiatan 'Aisyiyah meliputi pengajaran ilmu agama, sosial, dan kemanusiaan.²

Sebelum Indonesia merdeka, organisasi ini mengalami beberapa pergantian pemerintahan, dari Belanda hingga Jepang. Tantangan yang dihadapi Muhammadiyah dan 'Aisyiyah selama masa kolonial dan pendudukan Jepang berbeda. Pada akhir masa pemerintahan Belanda, mereka menghadapi kegiatan misionaris Kristenisasi.³ Sementara itu, pada masa pendudukan Jepang, mereka dilarang melakukan kegiatan organisasi secara langsung dan diwajibkan mengikuti organisasi-organisasi yang dibentuk oleh pemerintah Jepang.⁴

¹ Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942* (Jakarta: LP3ES, 1990), hlm. 14.

² Suratmin, *Nyai Ahmad Dahlan Pahlawan Nasional* (Jakarta: Depdikbud, 1977), hlm. 22.

³ Jurdi, *Muhammadiyah dalam Dinamika Politik Indonesia 1966-2006* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 30.

⁴ M Rijal Fadli, "Sistem Ketatanegaraan Indonesia Pada Masa Pendudukan Jepang," *Sejarah dan Budaya* 13, no. 2 (2019), hlm. 45.

Pada bulan Januari 1942, Jepang memulai invasi ke wilayah Hindia-Belanda dengan menduduki Tarakan, Manado, dan Balikpapan, kemudian meluas ke kota-kota lain pada bulan-bulan berikutnya.⁵ Banten berhasil diduduki oleh Letnan Jenderal Hitoshi Imamura pada bulan Maret 1942, dan pendudukan ini kemudian meluas ke pulau Jawa, termasuk Yogyakarta. Peristiwa ini terjadi setelah penyerahan kekuasaan dari Panglima Hindia-Belanda, Jenderal Ter Poorten, kepada Jenderal Imamura pada tanggal 8 Maret 1942.⁶

Yogyakarta berhasil diduduki oleh Jepang karena pada tanggal 5 Maret 1942 telah dilaksanakan perundingan antara gubernur Yogyakarta dari pihak Belanda, L. Adam, dan pihak Jepang, yang menghasilkan keputusan bahwa Yogyakarta menjadi "Kota Terbuka," yang berarti kota tersebut tidak akan dipertahankan oleh Belanda.⁷ Keesokan harinya, pada tanggal 6 Maret 1942, komando militer Jepang berhasil menduduki Yogyakarta, dan pendudukan ini secara resmi diatur dalam Pelaksanaan Pemerintahan Militer pada tanggal 7 Maret 1942. Sultan Hamengku Buwono IX dilantik kembali oleh Jepang pada tanggal 1 Agustus 1942 untuk mengatur Yogyakarta *Kooti* berdasarkan peraturan dasar dari Gunseikan atau kepala pemerintahan militer.⁸

Jepang melaksanakan berbagai aksi propaganda untuk meyakinkan masyarakat Indonesia bahwa Jepang adalah penyelamat dari penindasan

⁵ Dasuki, *Indonesia dalam Perang Pasifik* (Jakarta: Mutiara, 1982), hlm. 22.

⁶ Suhartono, *Sejarah Pergerakan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 44.

⁷ Fadli, "Sistem Ketatanegaraan Indonesia Pada Masa Pendudukan Jepang.", hlm. 66.

⁸ P.J. Suwarno, *Hamengku Buwono IX dan Sistem Birokrasi Pemerintahan Yogyakarta 1942-1974* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 57.

Belanda. Contohnya, media suara seperti radio sering menyiaran cita-cita "Persemakmuran Bersama Asia Timur Raya," dengan memulai dan mengakhiri siaran menggunakan lagu "Indonesia Raya." Jepang menginginkan kemerdekaan Indonesia dengan syarat agar negara tersebut berada di bawah kepemimpinan Jepang.

Selain itu, Jepang juga membentuk organisasi-organisasi militer, seperti gerakan Tiga A dengan semboyan: Nippon Cahaya Asia, Nippon Pelindung Asia, dan Nippon Pemimpin Asia. Semboyan ini mencerminkan semangat Nippon yang mengindikasikan sikap anti-Barat. Selanjutnya, terdapat organisasi Pusat Tenaga Rakyat (Putera) yang kemudian diganti dengan *Djawa Hookoo Kai* (Kebaktian Rakyat Jawa), yang bertujuan agar Indonesia bersedia mengabdikan diri kepada Jepang.⁹

Pada Agustus 1943, dibentuk organisasi militer khusus wanita bernama *Fujinkai*, yang dirancang untuk menampung berbagai kegiatan wanita dan memberikan pelatihan kemiliteran, termasuk baris-berbaris, penggunaan senjata, serta pelatihan Palang Merah.¹⁰ Organisasi ini diatur secara menyeluruh, dari tingkat kabupaten hingga pusat, dan memiliki struktur yang mencakup wilayah kota. Pemimpin *Fujinkai* umumnya terdiri dari istri petinggi daerah, sementara anggotanya adalah masyarakat muda. *Fujinkai* bertujuan untuk membangkitkan semangat cinta tanah air, semangat berkorban, serta mempersiapkan diri untuk berpartisipasi dalam perang. Selama periode

⁹ Abdul Irsan, *Budaya dan Perilaku Politik Jepang di Asia* (Jakarta: Grafindo, 2007), hlm. 63.

¹⁰ Ratna Sukmayani, *Ilmu Pengetahuan Sosial 3*, ed. oleh Jeremias Jena (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 67.

Romusha, Fujinkai juga berperan penting dengan menyediakan pakaian dari karung goni karena sulitnya mendapatkan bahan pakaian pada masa tersebut.¹¹

Kebijakan Jepang tidak hanya mencakup pembentukan badan atau organisasi, tetapi juga melibatkan pelarangan aktivitas organisasi wanita lain. Contohnya, organisasi muslimat ‘Aisyiyah yang dibentuk oleh Muhammadiyah di Yogyakarta mengalami pembatasan dalam pelaksanaan kegiatan sosialnya.¹² Kebijakan ini memicu berbagai penentangan. Mereka yang ikut menentang secara terbuka sering kali dicatat dalam daftar hitam polisi rahasia yang dikenal sebagai *Kempetai*.¹³

Pemimpin ‘Aisyiyah pada masa itu tidak tinggal diam terhadap larangan yang diberlakukan oleh pihak Jepang. Siti Badilah Zubair tetap melaksanakan kegiatan sosial bersama beberapa anggota ‘Aisyiyah secara diam-diam. Kegiatan tersebut meliputi pengumpulan infak dari dermawan yang kemudian dibagikan kepada fakir miskin yang membutuhkan. Selain kegiatan sosial, kegiatan keagamaan juga terus dilaksanakan meskipun di bawah pengawasan pemerintah Jepang.¹⁴ Pada awal pembentukan *Fujinkai*, wanita yang lahir pada tahun 1903 ini mempertanyakan kedudukan *Fujinkai* kepada *Mr Jodi*¹⁵ yang

¹¹ Panitia Kongres Wanita Indonesia, *Sejarah Setengah Abad Kesatuan Pergerakan Wanita Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hlm. 51.

¹² Nur Janti, “Badilah si Perintis Aisyiyah,” Historia.id, 2020, <https://historia.id/agama/articles/badilah-si-perintis-aisyiyah-P1RAM>. Diakses 26 Agustus 2024.

¹³ Nana Nurliana, *Peranan Wanita Indonesia di Masa Kemerdekaan 1945-1950* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986), hlm. 65.

¹⁴ “Pendahoeloean” *Soeara Moehammadiyah*, No. 1, Juli 2604 (1944).

¹⁵ *Mr Jodi* merupakan tokoh yang bertugas sebagai *liaison officer* (LO), pengertiannya merupakan salah satu bagian penting dalam suatu struktur kepanitian yang bertugas menjadi penghubung panitia yang lain dengan peserta. Media UNIKOM, “Peran Penting menjadi Seorang Liaison Officer (LO),” UNIKOM, 2022, <https://www.unikom.ac.id/berita/peran-penting-menjadi-seorang-liaison-officer-lo-tugas-yang-penuh-tanggung-jawab>. Diakses 26 Agustus 2024.

mengajak para wanita di Yogyakarta bergabung dengan organisasi tersebut.¹⁶ Siti Badilah bertanya mengenai gambaran wanita Indonesia yang sebenarnya, namun tidak memperoleh jawaban dari *Mr Jodi* karena ia tidak memahami hal tersebut.¹⁷

Perjuangan Siti Badilah Zubair menjadi fokus utama dalam kajian ini karena kurangnya literatur yang membahasnya secara mendalam. Sebagian besar sumber yang ada hanya mencakup peran wanita Indonesia secara umum, sementara banyak tokoh perlawanan pada masa pendudukan Hindia-Belanda dan Jepang belum dibahas secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekurangan tersebut dan memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang tokoh pejuang wanita, khususnya yang beragama Islam. Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya informasi dan memperluas wawasan mengenai kontribusi mereka dalam sejarah perjuangan kemerdekaan.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Pokok permasalahan penelitian ini adalah perjuangan Siti Badilah Zubair dalam memprotes kebijakan Jepang yang menghentikan kegiatan 'Aisyiyah dan mewajibkan bergabung dengan *Fujinkai*.

Batasan tahun penelitian dimulai pada tahun 1943 hingga 1945. Tahun 1943 dipilih sebagai batasan awal karena *Fujinkai* didirikan dan Siti Badilah Zubair memulai perjuangannya untuk melakukan penyantunan terhadap

¹⁶ Sukriyanto, "Mengenang dan Mengenal Siti Badilah Zubair," Suara Aisyiyah, 2021, <https://suaraaisyiyah.id/mengenang-dan-mengenal-siti-badilah-zuber/>. Diakses 26 Agustus 2024.

¹⁷ G.A. Ohorella, *Peranan Wanita Indonesia dalam Masa Pergerakan Nasional* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1992), hlm. 43.

perempuan dan anak yatim. Tahun 1945 ditetapkan sebagai batasan akhir penelitian karena pada tahun tersebut Jepang menyerah dan *Fujinkai* dibubarkan, hal ini menandai berakhirnya perjuangan Siti Badilah Zubair.

Lokasi penelitian yang dibatasi dalam penelitian berada pada wilayah Yogyakarta, dengan alasan kota ini sebagai asal kelahiran dan tempat tinggal dari Siti Badilah Zubair, dan juga merupakan *base city* dari organisasi ‘Aisyiyah dan Muhammadiyah. Berdasar uraian di atas, dapat disusun beberapa rumusan masalah yang nantinya menjadi acuan dalam pembahasan berikutnya:

1. Bagaimana latar belakang dari perjuangan Siti Badilah Zubair di ‘Aisyiyah pada tahun 1943–1945 M?
2. Bagaimana wujud perjuangan yang dilakukannya pada era tersebut?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis perjuangan yang dilakukan oleh pemimpin ‘Aisyiyah pada masa itu yang bernama Siti Badilah Zubair terhadap perintah pembekuan kegiatan ‘Aisyiyah oleh Jepang yang dibatasi dari tahun 1943 hingga 1945. Fokus pembahasan meliputi latar belakang perjuangan dan wujud perjuangan yang telah dilakukan oleh Siti Badilah Zubair.

Manfaat dari penelitian ini, adalah:

1. Memperluas wawasan pembaca mengenai salah satu tokoh muslimat Indonesia bernama Siti Badilah Zubair dalam memperjuangkan hak berkegiatan ‘Aisyiyah era pendudukan Jepang.

2. Sebagai bentuk acuan atau perbandingan kajian selanjutnya berupa karya-karya sejenis yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

D. Tinjauan Pustaka

Beberapa pustaka terdahulu akan dikaitkan dan dipergunakan sebagai perbandingan dari penulisan atas penelitian ini, hal itu dikarenakan dari karya ilmiah terdahulu memiliki beberapa bahasan yang relevan dan juga dapat diketahui batasan persoalan yang telah dibahas sebelumnya. Penelitian ini menguraikan lima literatur sebagai bahan tinjauan pustaka sebagai berikut:

Pertama, Lasmidjah Hardi (1984) dalam bukunya yang berjudul *Sumbangsihku bagi Pertiwi: Kumpulan Pengalaman dan Pemikiran*, diterbitkan oleh Sinar Harapan dan Yayasan Wanita Pejoeang, menyusun beberapa autobiografi singkat para pahlawan wanita Indonesia yang tergabung dalam Kongres Perempuan Indonesia. Siti Badilah Zubair, sebagai salah satu pemimpin ‘Aisyiyah, turut menyumbangkan autobiografinya dalam jilid keempat buku tersebut. Buku ini menjelaskan perjalanan hidup Badilah hingga era kemerdekaan Republik Indonesia.

Kedua, Laila Nailu Rahmatika (2021), dalam skripsi “Kiprah Siti Badilah di ‘Aisyiyah Tahun 1917-1977 M” Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini membahas mengenai biografi dan kiprah dalam bidang sosial dan pendidikan dari Siti Badilah Zubair, akan tetapi di

dalamnya tidak membahas mengenai perjuangan tokoh pada era pendudukan Jepang.

Ketiga, Dyah Siti Nur'aini (2014), dalam jurnal Profetika dengan artikel yang berjudul “Corak Pemikiran dan Gerakan Aktivis Perempuan (Melacak Pandangan Keagamaan ‘Aisyiyah Periode 1917 – 1945)”. Artikel ini menjelaskan mengenai berdirinya ‘Aisyiyah, corak pemikiran dari para tokoh utama, serta kiprah dan capaiannya selama kurun waktu 28 tahun. Penelitian ini hanya membahas tokoh Siti Badilah secara singkat dan tidak dijelaskan mengenai perjuangannya pada era pendudukan Jepang.

Keempat, Herlinda Anggraini (2008), dalam skripsi yang berjudul “Peranan *Fujinkai* sebagai Organisasi Semi Militer Wanita pada Masa Pendudukan Jepang” Program Studi Sastra Jepang. Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada Jakarta. Skripsi ini menjelaskan mengenai gerakan Jepang dalam ekspansinya ke Asia Tenggara hingga menduduki Indonesia dan membentuk *Fujinkai* serta peranannya. Penelitian ini tidak membahas mengenai keberadaan *Fujinkai* di wilayah Yogyakarta.

Beberapa bentuk dan judul tinjauan pustaka yang telah disebutkan tidak memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Fokus penelitian-penelitian tersebut meliputi perjalanan organisasi ‘Aisyiyah dan Siti Badilah Zubair hingga masa kemerdekaan serta organisasi *Fujinkai* bentukan Jepang. Sementara itu, penelitian ini lebih terfokus pada perjuangan Siti Badilah Zubair dalam organisasi ‘Aisyiyah selama era pendudukan Jepang. Oleh karena itu, tinjauan

pustaka yang ada dapat digunakan sebagai referensi tambahan untuk penelitian ini.

E. Landasan Teori

Landasan teori merupakan suatu jalan pemikiran menurut kerangka yang logis untuk mengungkapkan dan menunjukkan masalah-masalah yang telah didefinisikan. Landasan sebagai penuntun dalam menjawab, memecahkan dan merenungkan masalah serta berguna untuk merumuskan hipotesis. Teori juga merupakan seperangkat kaidah yang memandu sejarawan dalam menyelidiki masalah yang akan diteliti, dalam menyusun bahan-bahan yang telah diperolehnya dari analisis sumber dan juga dalam mengevaluasi hasil penemuannya.

Penelitian ini menggunakan teori konflik Ralf Dahrendorf, yang mengemukakan bahwa masyarakat terdiri dari kelompok-kelompok dengan kepentingan yang berbeda dan sering bertentangan. Konflik timbul dari perbedaan kepentingan antara kelompok berkuasa dan yang kurang berkuasa. Struktur sosial, menurut Dahrendorf, bersifat dinamis dan terus-menerus berubah, sehingga perubahan ini mempengaruhi pola kekuasaan dan konflik sosial.¹⁸ Teori konflik digunakan untuk menganalisis perjuangan Siti Badilah Zubair sebagai pemimpin ‘Aisyiyah selama pendudukan Jepang, khususnya dalam menanggapi kebijakan sepihak yang menghentikan kegiatan ‘Aisyiyah dan membentuk organisasi wanita *Fujinkai*.

¹⁸ Ralf Dahrendorf, *Essay of The Theory of Society* (California: Stanford University Press, 1968), hlm. 128.

Pendekatan sosial digunakan untuk memeriksa hubungan antara kekuasaan dan kehidupan masyarakat melalui interaksi sosial.¹⁹ Pendekatan ini menjelaskan aktivitas dan interaksi Siti Badilah Zubair dalam masyarakat dan organisasi. Teori dan pendekatan tersebut relevan untuk mengkaji penelitian ini karena dilihat dari konflik yang terjadi dan pengaruh dari perjuangan Badilah.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang bersifat kualitatif dengan pengumpulan data melalui studi pustaka (*library research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah seperti yang dikemukakan oleh Gilbert J. Garraghan adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilai secara kritis, dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tulisan.²⁰

Metode sejarah meliputi empat tahap, yaitu heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan). Berikut ini penjelasan dari langkah-langkah metode sejarah, meliputi:

1. Heuristik (pengumpulan sumber)

Heuristik merupakan proses awal yang dilakukan dalam penelitian sejarah yang melibatkan pencarian dan pengumpulan sumber-sumber

¹⁹ Elly M. Setiadi, *Pengantar Sosiologi Politik* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 34.

²⁰ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 126.

sejarah. Pada tahap ini, sumber-sumber dikumpulkan melalui fasilitas di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Arsip Nasional Republik Indonesia, *Suara Muhammadiyah* dan *'Aisyiyah*, pencarian artikel jurnal, internet, dan pengumpulan sumber diperoleh secara mandiri.

Sumber utama penelitian ini adalah buku dengan judul *Sumbangsihku bagi Pertiwi: Kumpulan Pengalaman dan Pemikiran* jilid keempat yang disusun oleh Lasmidjah Hardi dan arsip koran yang bersumber dari *Asia Raya* serta *Djawa Baroe* terbitan tahun 1942 – 1945, serta majalah *Suara 'Aisyiyah*.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Verifikasi sumber mencakup kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal menilai autentisitas fisik sumber, seperti buku *Sumbangsihku bagi Pertiwi: Kumpulan Pengalaman dan Pemikiran*, yang tercetak dalam lima jilid dan diterbitkan pertama kali pada 1984. Buku ini dapat diakses di perpustakaan, menggunakan mesin ketik dengan bahasa Indonesia yang baku. Kritik internal menilai keabsahan isi, seperti autobiografi Siti Badilah yang dilengkapi foto pribadi. Keabsahan sumber diuji dengan membandingkan foto pribadi Badilah dari *Suara 'Aisyiyah* dan sumber lainnya untuk memastikan kredibilitasnya.

3. Interpretasi (Penafsiran)

Tahapan selanjutnya setelah verifikasi data adalah interpretasi. Menurut Kuntowijoyo, metode utama dalam menafsirkan sejarah adalah

analisis dan sintesis. Analisis menguraikan data yang ada, sedangkan sintesis menggabungkan data untuk penguraian lebih lanjut. Pada tahap ini, fakta dianalisis secara deduktif dengan menggunakan teori dan pendekatan sebagai landasan.

Misalnya, mendirikan *Studie Fonds* yang digunakan sebagai wadah penyaluran dana sosial kepada siswa yang membutuhkan, dianalisis untuk mengevaluasi dampaknya terhadap keberhasilan program sosial dan pendidikan yang dicanangkan oleh organisasi. Analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana inisiatif tersebut mendukung tujuan sosial dan pendidikan Siti Badilah Zubair dalam konteks sejarah ‘Aisyiyah, serta kontribusinya terhadap pengembangan kapasitas organisasi dan kesejahteraan anggotanya.

4. Historiografi

Historiografi adalah tahapan terakhir dalam metode penelitian sejarah. Historiografi melibatkan penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian dengan menghubungkan peristiwa satu sama lain untuk membentuk rangkaian sejarah yang koheren. Aspek kronologis sangat penting pada tahap ini karena mengaitkan semua peristiwa yang terjadi. Pada tahap ini, penulis memberikan gambaran agar hasil dari historiografi dengan tulisan berjudul "Perjuangan Siti Badilah Zubair di ‘Aisyiyah Yogyakarta (1943–1945 M)" dapat disampaikan secara sistematis dan kronologis untuk memudahkan pemahaman pembaca.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terbagi dalam lima bab yang saling terkait, membentuk satu kesatuan yang utuh dan tidak terpisahkan. Bab I adalah pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi sebagai acuan dan gambaran untuk pembahasan bab-bab berikutnya.

Bab II membahas profil Siti Badilah Zubair, dari kelahirannya hingga aktivitasnya dalam berorganisasi. Bab ini menjelaskan latar belakang kehidupan Siti Badilah dan peranannya sebagai pemimpin ‘Aisyiyah pada masa pendudukan Jepang di Indonesia, dengan tujuan untuk menggambarkan pola pikir dan perjuangannya menentang kebijakan Jepang.

Bab III menguraikan kedatangan Jepang di Hindia-Belanda dan pendudukannya di Yogyakarta, termasuk berbagai bentuk propaganda yang dilakukan oleh Jepang. Bab ini juga menjelaskan pembentukan *Fujinkai* sebagai organisasi wanita, serta peran dan kegiatannya, seperti perekrutan dan pelatihan.

Bab IV menggambarkan perjuangan Siti Badilah Zubair sebagai ketua Aisyiyah selama pendudukan Jepang. Bab ini membahas wujud dari perjuangan yang dilakukan oleh Badilah.

Bab V adalah penutup dari penelitian ini yang menyajikan kesimpulan dan saran. Bab ini secara ringkas menguraikan hasil penelitian dan jawaban atas rumusan masalah dan memberikan saran praktis dan akademis bagi peneliti berikutnya yang tertarik dengan topik terkait.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Latar belakang perjuangan Siti Badilah Zubair menunjukkan komitmen yang mendalam terhadap kepentingan sosial dan keagamaan di tengah kondisi yang penuh tantangan. Selama periode pendudukan Jepang di Indonesia, Siti Badilah menghadapi tekanan akibat kebijakan Jepang yang menghentikan kegiatan ‘Aisyiyah dan memaksa untuk bergabung dengan *Fujinkai*. Meskipun demikian, Siti Badilah tetap bertekad untuk mempertahankan semangat perjuangan dan keberlanjutan misi sosial ‘Aisyiyah.

Siti Badilah menunjukkan perjuangannya dengan memprotes dibentuknya *Fujinkai*, sebuah organisasi wanita Indonesia milik Jepang, yang dinilai tidak mencerminkan kebutuhan perempuan lokal. Ia mengkritik pendekatan *Fujinkai* yang dianggap kurang inklusif dan tidak sensitif terhadap konteks budaya lokal. Selain itu, meski dilarang oleh Jepang untuk berkegiatan sosial, Siti Badilah tetap aktif dalam penyantunan perempuan dan anak yatim, memberikan dukungan materi serta moral kepada mereka yang kurang beruntung. Dengan cara ini, Siti Badilah memperjuangkan hak-hak perempuan dan kesejahteraan anak-anak melalui kritik konstruktif dan aksi nyata.

Badilah menunjukkan keteguhan dan keberanian dalam menghadapi berbagai tantangan dan larangan yang diterapkan oleh pemerintah Jepang. Badilah tetap berupaya untuk melaksanakan aktivitas sosial secara sembunyi-

sembunyi, serta menyuarakan keberanian dan keyakinannya untuk melawan penjajahan. Dengan demikian, Siti Badilah menunjukkan kepemimpinan dan ketahanan yang luar biasa dalam menjaga integritas dan misi organisasi, sekaligus memperjuangkan hak dan kepentingan masyarakat di bawah pendudukan Jepang.

B. Saran

Kajian mengenai perjuangan melawan pendudukan Jepang di Indonesia, terutama jika dibandingkan dengan masa Hindia-Belanda, masih sangat terbatas. Demikian pula, pembahasan mengenai pergerakan wanita Indonesia pada masa tersebut masih minim. Oleh karena itu, penelitian dengan topik serupa sangat diperlukan untuk mendalami lebih jauh dengan mengacu pada sumber-sumber yang kredibel dan valid. Penelitian lanjutan diharapkan dapat mengungkap lebih banyak aspek perjuangan perempuan yang turut menyuarakan penolakan terhadap kebijakan penjajah, yang turut mewarnai sejarah kemerdekaan Indonesia. Penelitian ini juga memiliki beberapa kekurangan dan diharapkan dapat disempurnakan oleh peneliti-peneliti berikutnya, sehingga menghasilkan karya penelitian yang lebih baik dan dapat memperkaya pemahaman pembaca mengenai sejarah perjuangan melawan penjajahan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

A. Arsip

Gunseikan. "Kan Poo." 25 Februari 2604.

B. Buku

Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.

Asrofie, Yusron. *Kyai Haji Ahmad Dahlan Pemikiran dan Kepemimpinannya*. Yogyakarta: Yogyakarta Offset, 1983.

B. Hering, Bob. *Soekarno: Architect of a Nation 1901-1970*. Jakarta: Kompas, 2012.

Benda, Harry J. *The Cresent and The Rising Sun: Indonesia Under The Japanese Occupation 1942-1945*. Diedit oleh Daniel Dhakide. Jakarta: Pustaka Jaya, 1980.

Burke, Peter. *Sejarah dan Teori Sosial*. Diedit oleh Mestika Zed. Jakarta: Obor Indonesia, 2001.

Dahrendorf, Ralf. *Essay of The Theory of Society*. California: Stanford University Press, 1968.

Darban, M. Adaby. *Sejarah Kauman: Menguak Identitas Kampung Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010.

Dasuki. *Indonesia dalam Perang Pasifik*. Jakarta: Mutiara, 1982.

Fatimah, Siti. *Perempuan dan Politik: Perempuan Indonesia pada Masa Jepang*. Yogyakarta: Ombak, 2020.

H.S., Lasa. *Naskah Ensiklopedi Muhammadiyah*. i. Yogyakarta: Majelis Pustaka PP Muhammadiyah, 2002.

Hartanto, Budi. *Derita Paksa Perempuan: Kisah Jugun Ianfu pada Masa Pendudukan Jepang 1942-1945*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1997.

Hasyim, Mustofa. *Ensiklopedi Muhammadiyah: Sejarah, Tokoh, dan Pemikiran*. Yogyakarta: LP3M UMY dan Mata Bangsa, 2015.

Hendri, F. *Romusha Sejarah yang Terlupakan 1942-1945*. Yogyakarta: Ombak, 2012.

Hicks, George. *The Comfort Women : Japan's Brutal Regime of Enforced Prostitution in the Second World War*. New York: W.W. Norton & Co., 1995.

Irsan, Abdul. *Budaya dan Perilaku Politik Jepang di Asia*. Jakarta: Grafindo, 2007.

Jong, L.D. *Pendudukan Jepang di Indonesia: Suatu Ungkapan Berdasarkan Dokumentasi Pemerintahan Belanda*. Jakarta: Kesaint Blanc, 1987.

Jurdi. *Muhammadiyah dalam Dinamika Politik Indonesia 1966-2006*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Kahin, McTurnam. *Refleksi Pergumulan Lahirnya Republik: Nasionalisme dan Revolusi Indonesia*. Surakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995.

Kartodirjo, Sartono. *Sejarah Nasional Indonesia*. VI. Jakarta: Balai Pustaka, 1997.

KOWANI. *Sejarah Setengah Abad Kesatuan Pergerakan Wanita Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1978.

Kurasawa, Aiko. *Kuasa Jepang di Jawa: Perubahan Sosial di Pedesaan 1942-1945*. Yogyakarta: Komunitas Bambu, 2015.

_____. *Mobilisasi dan Kontrol*. Jakarta: PT Grasindo, 1993.

M. Setiadi, Elly. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana, 2013.

Manus, MPB. *Peranan Wanita Indonesia di Masa Perang Kemerdekaan (1945-1950)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985.

Muhammadiyah, P.P. *Percik Pemikiran Tokoh Muhammadiyah untuk Indonesia Berkemajuan*. Yogyakarta: Majelis Pustaka PP Muhammadiyah, 2018.

Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES, 1990.

Nurliana, Nana. *Peranan Wanita Indonesia di Masa Kemerdekaan 1945-1950*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986.

Ohorella, G.A. *Peranan Wanita Indonesia dalam Masa Pergerakan Nasional*.

Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1992.

Poesponegoro, Marwati D. *Sejarah Nasional Indonesia*. IV. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984.

Raihan, dkk. *Muhammadiyah 100 Tahun Menyinari Negeri*. Yogyakarta: Pustaka Muhammadiyah, 2013.

Ramly, Najamuddin. *Ensiklopedi Tokoh Muhammadiyah: Pemikiran dan Kiprah dalam Panggung Sejarah Muhammadiyah*. Jakarta: Grafindo, 2010.

Ro'fah. *Posisi dan Jati diri Aisyiyah: Perubahan dan Perkembangan 1917-1998*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016.

Roem, Mohammad. *Takhta untuk Rakyat: Celaht-celaht Kehidupan Sultan Hamengku Buwono IX*. Jakarta: Gramedia, 1982.

Sawai, Kazuaki. *Exploring Islamic Studies within a Symbiotic Framework*. Tokyo: Waseda University, 2014.

Setyowati, Hajar, dan Mu'arif. *Srikandi-Srikandi Aisyiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2011.

Sekar, Meta. *Apakah Mereka Mata-mata? Orang-orang Jepang di Indonesia (1868-1942)*. Yogyakarta: Ombak, 2008.

Soewandi, Arini. *Sumbangsihku bagi Ibu Pertiwi*. Diedit oleh Lasmidjah Hardi. III. Jakarta: Sinar Harapan, 1984.

Sofansyah, Yulian. *Propaganda Romusha Sandiwara dari Jepang*. Yogyakarta: Matapadi Presindo, 2019.

Suhartono. *Sejarah Pergerakan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.

Sukmayani, Ratna. *Ilmu Pengetahuan Sosial 3*. Diedit oleh Jeremias Jena. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Suradjaja, Ketut. *Pergerakan Demokrasi di Jepang*. Jakarta: Karya Uni Press, 1984.

Suratmin. *Nyai Ahmad Dahlan Pahlawan Nasional*. Jakarta: Depdikbud, 1977.

Suryanegara, Mansyur. *Pemberontakan PETA di Cileunca*. Jakarta: Yayasan Wira Patria Mandiri, 1996.

Sutrisno. *Sejarah daerah Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1997.

Suwarno, P.J. *Hamengku Buwono IX dan Sistem Birokrasi Pemerintahan Yogyakarta 1942-1974*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.

Tashadi. *Sejarah Revolusi Kemerdekaan 1945-1949 di DIY*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1987.

Wanita Pejoang, Yayasan. *Perjuangan Wanita 10 Windu setelah Kartini 1901-1984*. Jakarta: Departemen Penerangan, 1984.

Zubair, Badilah. *Sumbangsihku bagi Ibu Pertiwi*. Diedit oleh Lasmidjah Hardi. IV. Jakarta: Yayasan Wanita Pejoang, 1984.

Zuhri, Saifuddin. *Guruku Orang-Orang Dari Pesantren*. Bandung: PT Ma’arif, 1977.

C. Jurnal

Aditia, Dimas. “Gerakan Feminisme Fujinkai dalam Prespektif Sejarah Perjuangan Perempuan di Indonesia.” *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan Universitas Lampung* 6, no. 1 (2022).

Darajati, Keke. “Bersiasat Melawan Saudara Tua.” *Lembaran Sejarah* 19, no. 1 (2023).

Fadli, M Rijal. “Sistem Ketatanegaraan Indonesia Pada Masa Pendudukan Jepang.” *Sejarah dan Budaya* 13, no. 2 (2019).

Putri, Titin Apriani, M Syaiful, dan Suparman Arif. “Propaganda Jepang dalam Melancarkan Kebijakan Pendudukan di Indonesia Tahun 1942-1945.” *Pesagi* 6, no. 1 (2018): 4–5.

Shanti, Riva, dan Rusyanti. “Dilema Etnis Tionghoa di Indonesia.” *Balai Arkeologi Jawa Barat*, 2021.

Susilo, Agus, dan Ratna Wulansari. “Perjanjian Linggarjati (Diplomasi dan Perjuangan Bangsa Indonesia tahun 1946-1947).” *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah* 10 no. 1 (2021). <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/criksetra/article/view/12683>.

D. Surat Kabbar/Majalah

A.T. “Ibu Badilah Zubair dalam kenangan kami.” *Suara Aisyiyah*. September 1988.

Aisyiyah, PP. "Ibu Badilah Zubair Tokoh Wanita Tiga Zaman." *Suara Aisyiyah*. 1988.

_____. "Menyambut Hari Peringatan 40 Tahun Muhammadiyah." *Suara Aisyiyah*. November 1952.

_____. "Pengertian Tentang Islam." *Suara Aisyiyah*. September 1938.

_____. "Putusan Kongres Aisyiyah Ke-27." *Suara Aisyiyah*. Agustus 1938.

_____. "Reglement Studie Fonds Aisyiyah." *Suara Aisyiyah*. Yogyakarta, n.d.

_____. "Tambah Gerakan dan Urusan." *Suara Aisyiyah*. September 1938.

Djili. "Hajjah Badilah Zubair Pendiri Aisyiyah Murid Langsung K.H. A. Dahlan." *Suara Muhammadiyah*. Oktober 1988.

Muhammadiyah, Hoofdbestuur. "Ma'loemat." *Suara Aisyiyah*. 1942.

Samsoedin, A. "Sekedar Pemandangan!" *Djawa Baroe*. Jakarta, Juni 1944.

Suara Aisyiyah, Redaksi. "Beberapa Peringatan oentoek Mendjaga Bahaja Bom." *Suara Aisyiyah*. 1942.

_____. "Nasib Suara Aisyiyah." *Suara Aisyiyah*. November 1941.

_____. "Neraka Doenia." *Suara Aisyiyah*. 1942.

_____. "Perempoean Djepang Bersatoe." *Suara Aisyiyah*. 1939.

_____. "Poelang dari Djepang." *Suara Aisyiyah*. 1939.

Sukriyanto. "Mengenang dan Mengenal Siti Badilah Zubair." *Suara Aisyiyah*, 2021.

Wiropranoto, Soekardjo. "Kepoetoesan permoesjawaratan Djawa Hookoo Kai Fujin Kai." *Asia Raya*. 1 Juni 1944.

_____. "Pembentoekan Seinendan Poeteri." *Asia Raya*. 13 Juli 1944.

_____. "Sikap Kaoem Wanita Indonesia di masa Perang." *Asia Raya*. 17 September 1944.

Zubair, Badilah. "Pemandangan Aisyiyah." *Suara Aisyiyah*. Agustus 1938.

E. Skripsi/Tesis

Herlinda, Anggraini. "Peranan Fujinkai sebagai Organisasi Semi Militer Wanita pada Masa Pendudukan Jepang." Universitas Darma Persada Jakarta, 2008.

Lubis, Rita. "Jakarta Tokubetsu Shi Fujinkai Perkumpulan Wanita di Jakarta 1943-1945." Universitas Indonesia, 1988.

Rahmatika, L Nailu. "Kiprah Siti Badilah di Aisyiyah Tahun 1917-1977 M." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Rahmawati, Herlinda. "Kiprah Siti Hajinah Mawardi di Aisyiyah Tahun 1946-1965." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Sutiyah. "Perubahan-perubahan di Masyarakat Kooti Surakarta pada Masa Kependudukan Jepang." Universitas Gajah Mada, 2001.

F. Website

Balai Pelestarian Cagar Budaya, DI Yogyakarta. "Gedung KONI." Kebudayaan Kemdikbud, 2019.
<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbyogyakarta/gedung-koni/>.

DIY, Humas. "Selokan Mataram, Kanal Legendaris Penyelamat Rakyat Yogyakarta." Pemerintah Kota Yogyakarta, 2023.
<https://jogjaprov.go.id/berita/selokan-mataram-kanal-legendaris-penyelamat-rakyat-yogyakarta>.

Janti, Nur. "Badilah si Perintis Aisyiyah." Historia.id, 2020.
<https://historia.id/agama/articles/badilah-si-perintis-aisiyah-P1RAM>.

McDivitt, James. "Japanese Occupation." Britannica, 2024.
<https://www.britannica.com/place/Indonesia/Japanese-occupation>.

UG. "Siti Badilah Zubair: Mubalighat Tiga Zaman." Suara 'Aisyiyah, 2021.
<https://suaraaisiyah.id/siti-badilah-zubair-mubalighat-tiga-zaman/>.